

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar belakang masalah**

Seiring dengan perkembangan zaman, dalam dunia bisnis banyak terjadinya perubahan dalam bidang ekonomi yang menuntut perusahaan-perusahaan untuk mulai mengubah cara pandangnya dalam menjalankan perusahaan. Dalam menjalankan dan mempertahankan bisnis bukan hanya kesejahteraan fisik saja yang diperhatikan akan tetapi keahlian karyawan serta pengetahuan juga perlu diperhatikan. Sebelumnya model bisnis perusahaan di Indonesia didasarkan dengan tenaga kerja (*labor-based business*) sekarang perlahan-lahan menuju model bisnis berdasarkan pengetahuan (*knowledge-based business*). Sawarjuwono dan Kadir (2003) berpendapat bahwa kemakmuran suatu perusahaan akan bergantung pada suatu penciptaan transformasi dan kapitalisasi dari pengetahuan itu sendiri. Banyak perusahaan di Indonesia yang menurun secara prestasi dikarenakan kurangnya ilmu pengetahuan yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Dengan menggunakan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan baik perusahaan akan mampu memperoleh bagaimana dapat mengelola sumber daya lainnya secara efisien dan efektif sehingga akan memberikan keunggulan kompetitif bagi perusahaan tersebut. Oleh karena itu, untuk dapat mengikuti perubahan dalam bidang

ekonomi yang terjadi di Indonesia saat ini, maka kualitas sumber daya manusia harus ditingkatkan untuk dapat bertahan dalam persaingan bisnis.

Di Indonesia, fenomena *Intellectual Capital* mulai berkembang setelah munculnya peraturan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 19 (revisi 2015) tentang aktiva tidak berwujud. Dalam PSAK No. 19 disebutkan bahwa aset tidak berwujud adalah aset nonmoneter yang dapat diidentifikasi dan tidak mempunyai wujud fisik serta dimiliki untuk digunakan dalam menghasilkan atau menyerahkan barang atau jasa, disewakan kepada pihak lainnya atau untuk tujuan administratif. Sedangkan pelaporan keuangan di Indonesia masih cenderung fokus terhadap aset yang bersifat nyata (*hard asset*) saja, padahal untuk mengukur nilai suatu perusahaan maka tidak hanya kesejahteraan fisik saja yang harus diukur, akan tetapi nilai *Intellectual Capital* dalam perusahaan juga harus diukur. Tapi dalam mengukur nilai *Intellectual Capital* sulit diperkirakan karena bersifat aktiva tidak berwujud (*intangible asset*).

Walaupun kebanyakan tidak diakui dalam pelaporan keuangan, ada juga yang mengakui *intangible asset* tapi didasarkan pada nilai historis (*historical cost*) bukan menambah nilai perusahaan (Stewart, 1997). Sehingga nilai lebih yang sebenarnya dimiliki oleh perusahaan sering kali tidak diketahui oleh pihak luar perusahaan bahkan terkadang tidak disadari oleh perusahaan itu sendiri. Selain itu dalam PSAK 19 revisi 2010, perlakuan terhadap *Intellectual Capital* masih dianggap sebagai beban pada beberapa perusahaan sehingga kebanyakan dari investasi pada *Intellectual Capital* tidak sepenuhnya

dilaporkan dalam laporan keuangan perusahaan. Sebagai konsekuensinya adalah investor menerima sedikit sekali informasi mengenai *Intellectual Capital*, berbeda dengan informasi aset fisik dan aset finansial yang dapat diperoleh dari laporan keuangan tahunan dan kuartalan.. Oleh karena itulah *Intellectual Capital* yang menjadi tantangan bagi akuntansi dalam pelaporan keuangan.

*Intellectual Capital* merupakan sumber daya yang berperan aktif dalam penciptaan nilai perusahaan, sehingga *Intellectual Capital* berperan penting dalam menciptakan dan mempertahankan keunggulan kompetitif, *Intellectual Capital* juga berkontribusi dalam meningkatkan keunggulan kompetitif melalui penciptaan nilai dari sumber daya dan kapabilitas yang unik . *Intellectual Capital* merupakan modal utama terbentuknya inovasi dan pembelajaran sehingga perusahaan mampu terus bertahan dalam kompetisi yang tinggi. Dengan demikian , *Intellectual Capital* tidak hanya dibutuhkan perusahaan untuk bertahan tetapi juga untuk mencapai kinerja yang superior.

Kinerja keuangan perusahaan mampu mempengaruhi keputusan para investor dan para manajemen untuk membuat sebuah keputusan. *Intellectual Capital* yang disajikan dalam laporan keuangan adalah suatu cara untuk menjelaskan kegiatan aktivitas perusahaan yang kredibel, terpadu, adil dan jujur. Laporan keuangan mengenai *Intellectual Capital* memberikan informasi keuangan maupun non keuangan seperti perputaran karyawan, kepuasan karyawan, kepuasan pelanggan, ketepatan pasokan, *in-service training*.

Informasi ini berguna bagi para karyawan sehingga mereka dapat mengetahui bagaimana kontribusi yang telah diberikan kepada perusahaan.

Nilai pasar yang tinggi memiliki arti penting bagi perusahaan karena nilai pasar yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham juga tinggi. Harga saham selalu mengalami perubahan setiap saat sehingga pelaku pasar harus mampu memperhatikan faktor yang dapat mempengaruhi harga saham tersebut. Nilai pasar dipengaruhi oleh *Intellectual Capital* yang artinya pengetahuan menjadi sesuatu yang bernilai bagi perusahaan.

*Intellectual Capital* sangat mempengaruhi proses operasional perusahaan. Hal tersebut dapat dilihat dari perusahaan teknologi Apple yang kini menjadi merek paling berharga di dunia setelah Google menurut [www.centerklik.com](http://www.centerklik.com). Apple tidak banyak melakukan strategi dalam pemasaran produknya, namun yang paling menonjol adalah kemampuannya untuk berinovasi secara konsisten. Inilah yang membuat Apple mampu menjadi merek terkuat di dunia.

Dalam Astuti (2005), IFAC (1999) menyatakan bahwa akuntansi manajemen memerlukan pengukuran akuntansi yang tidak sama antara perusahaan satu dengan yang lainnya untuk menunjukkan indikator *Intellectual Capital* dan memerlukan pengukuran tingkat pengembalian investasi keahlian karyawannya, informasi dana teknologi dalam jangka panjang. Sehubungan dengan itu, para manajer diharapkan lebih sadar mengenai perannya dalam menghasilkan bisnis yang menguntungkan.

**Tabel 1.1 Ringkasan Penelitian Empiris Tentang Hubungan  
*Intellectual Capital Terhadap Kinerja Perusahaan***

No	Peneliti	Tahun	Hasil Penelitian
1	Pulic	1998	<i>Value Added (VA)</i> dipengaruhi oleh <i>Human Capital (HC)</i> dan <i>Capital Employee (CE)</i>
2	Bontis	1999	<i>Human Capital (HC)</i> berhubungan dengan <i>Structural Capital (SC)</i> dan <i>Customer Capital (CC)</i> , <i>Customer Capital (CC)</i> berhubungan dengan <i>Structural Capital (SC)</i> ; <i>Customer Capital (CC)</i> dan <i>Structural Capital (SC)</i> berhubungan dengan kinerja industri.
3	Firer and Williams	2003	VAIC berhubungan dengan kinerja perusahaan (ROA, ATO, M/B)
4	Riahi Belkaoui	2003	<i>Intellectual Capital</i> berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan
5	Chen <i>et al.</i>	2005	<i>Intellectual Capital</i> berpengaruh terhadap nilai pasar dan kinerja perusahaan dan R&D berpengaruh terhadap kinerja perusahaan
6	Tayles <i>et al.</i>	2006	Semakin tinggi tingkat <i>Intellectual Capital</i> suatu perusahaan maka semakin baik pula praktek akuntansi manajemen dan kinerja suatu perusahaan.
7	Ulum	2009	<i>Human Capital (HC)</i> berhubungan dengan <i>Structural Capital (SC)</i> dan <i>Customer Capital (CC)</i> , <i>Customer Capital (CC)</i> berhubungan dengan <i>Structural Capital (SC)</i> ; <i>Customer Capital (CC)</i> dan <i>Structural Capital (SC)</i> berhubungan dengan kinerja industri.

8	Maheren <i>et al.</i>	2009	<i>Intellectual Capital</i> berpengaruh positif dengan kinerja perusahaan yang diukur menggunakan rasio profitabilitasnya yaitu Return on Asset (ROA)
9	Rachmawati	2012	<i>Intellectual Capital</i> berpengaruh positif terhadap <i>Return on Asset</i> (ROA) perbankan
10	Baroroh	2013	Modal intelektual berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan saat ini dan di masa yang akan datang serta rata-rata pertumbuhan modal intelektual berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan di masa yang akan datang.
11	Hadiwijaya	2013	<i>Intellectual capital</i> berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. <i>Intellectual capital</i> tidak berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Kinerja keuangan berpengaruh secara positif dan signifikan dalam memediasi hubungan antara <i>intellectual capital</i> dan nilai perusahaan.
12	Imam Subrata	2014	Modal Intelektual (VAIC) berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA) dan Tidak ada perbedaan antara Perusahaan High IC dengan Low IC.
13	Sudibya dan Restuti	2014	Modal intelektual berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan dan terdapat pengaruh baik langsung maupun tidak langsung antara modal intelektual dengan nilai perusahaan. Modal intelektual terbukti lebih baik berpengaruh secara langsung terhadap nilai pasar perusahaan daripada dimediasi oleh kinerja keuangan intelektual.

Sumber : Diolah dari beberapa penelitian

Tabel diatas merupakan hasil penelitian dari beberapa peneliti terdahulu dan hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya pengaruh positif antara *Intellectual Capital* dengan kinerja perusahaan. Alasan mengapa penelitian mengenai *Intellectual Capital* perlu dilakukan, karena di Indonesia konsep *Intellectual Capital* masih relatif baru dan sepengetahuan peneliti, di Indonesia penelitian mengenai *Intellectual Capital* masih jarang dilakukan.

Kasus *Intellectual Capital* yang terjadi di Indonesia contohnya kasus pembobolan Bank Citibank yang dilakukan oleh Malinda Dee terhadap nasabah Citibank. Karena ketidakpuasan konsumen Citibank akibat adanya kasus pembobolan sejumlah nasabah yang dilakukan Malinda Dee, dan Citibank pun mendapatkan sanksi tidak boleh menarik nasabah dan ini berpengaruh pada kinerja keuangan Citibank. Selain Bank Citibank, kasus pembobolan dana nasabah serupa juga terjadi pada Bank Mega terhadap dana PT. Elnusa yang dilakukan oleh beberapa karyawan Bank Mega dan karyawan PT. Elnusa. Pihak Bank Mega mendapatkan sanksi untuk tidak membuka produk Deposito on call dan membuka kantor cabang baru. Terjadi juga penggelapan dana nasabah yang dilakukan oleh Kepala Operasi Panin Bank Cabang Metro Sunter. Pada kasus-kasus ini terlihat bahwa *Intellectual Capital* (*Human Capital*, *Structural Capital* dan *Relation Capital*) kurang berjalan dengan baik.

Penelitian ini mengukur kinerja *Intellectual Capital* dalam sub sektor lembaga keuangan pembiayaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sub sektor perbankan dipilih karena perusahaan dalam bidang jasa sangat

bergantung pada intelek/akal/kecerdasan modal manusia. Menurut Ambar (2004), perbankan merupakan salah satu industri yang masuk dalam kategori industri berbasis pengetahuan (*knowledge based industries*) yaitu industri yang memanfaatkan inovasi-inovasi yang diciptakannya sehingga memberikan nilai tersendiri atas produk dan jasa yang dihasilkan bagi konsumen. Dan penelitian menurut Firer dan Williams (2003) menyatakan bahwa industri perbankan merupakan salah satu sektor yang paling intensif *Intellectual Capital* dan manajemen berbasis pengetahuan telah menjadi terobosan baru bagi organisasi modern yang berharap dapat berkompetisi pada suatu lingkungan dengan tekanan yang terus meningkat. Selain itu, sub sektor ini dipilih karena mempunyai data laporan keuangan yang dapat diakses setiap waktu dan secara keseluruhan karyawan di sub sektor lembaga keuangan lebih homogen di bandingkan sub sektor lainnya.

Dalam penelitian ini, penulis mengukur kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan *Return on Asset* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE). *Return on Asset* (ROA) mampu memberikan gambaran kepada investor dan calon investor tentang seberapa banyak laba bersih yang diperoleh dari seluruh kekayaan yang dimiliki oleh suatu perusahaan. *Intellectual Capital* merupakan bagian dari aset tidak berwujud (*intangible asset*) milik perusahaan, oleh karena itu penulis menggunakan *Return on Asset* (ROA) untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam mengelola dan memanfaatkan total aset untuk operasional perusahaan secara efisien. *Return on Equity* (ROE) mengukur tingkat profitabilitas perusahaan dengan menghitung berapa banyak jumlah

keuntungan perusahaan yang dihasilkan dari dana yang diinvestasikan oleh para pemegang saham. Rasio ini menitikberatkan pada bagaimana efisiensi operasi perusahaan ditranslasi menjadi keuntungan bagi para pemilik perusahaan. *Return on Equity* (ROE) merupakan salah satu rasio keuangan yang dilihat oleh investor dalam pengambilan keputusan investasi. Penulis menggunakan *Return On Equity* (ROE) untuk mengetahui tingkat efisiensi perusahaan dalam menghasilkan profit dari setiap dana yang diinvestasikan oleh para pemegang saham.

Penelitian-penelitian yang diungkapkan di atas menunjukkan hasil yang konsisten dan signifikan dalam menunjukkan pengaruh *Intellectual Capital* terhadap kinerja keuangan perusahaan terhadap industri jasa. Oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian ini, yaitu Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Kinerja Keuangan Pada Industri Perbankan yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013 – 2015.

## **1.2 Identifikasi Masalah dan Pembatasan Masalah**

### **1.2.1 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan, maka identifikasi masalah untuk penelitian ini adalah :

1. Pengukuran kinerja yang dilakukan perusahaan hanya berdasarkan aset fisik.
2. Sulitnya mengukur kinerja *Intellectual Capital*.

3. Masih banyak perusahaan yang belum mencatat *Intellectual Capital* dalam pelaporan keuangan.
4. Banyaknya perusahaan jasa yang belum mengetahui pengaruh *Intellectual Capital* terhadap kinerja kerja perusahaan.

### 1.2.2 Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka pembatasan masalah untuk penelitian ini adalah :

1. Penelitian ini dibatasi hanya membahas variable *Intellectual Capital* dan kinerja perusahaan (ROA dan ROE).
2. Penelitian ini dilakukan pada Industri Perbankan.
3. Penelitian ini dilakukan dengan pengamatan dari tahun 2012 – 2015.

### 1.3 Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan masalah maka dapat dikaji perumusan masalah untuk penelitian ini sebagai berikut :

1. Apakah *Value Added Intellectual Capital Coefficient* (VAIC) berpengaruh simultan terhadap *Return On Asset* (ROA)?
2. Apakah *Value Added Capital Employed* (VACA) berpengaruh partial terhadap *Return On Asset* (ROA)?
3. Apakah *Structural Capital Value Added* (STVA) berpengaruh partial terhadap *Return On Asset* (ROA)?

4. Apakah *Value Added Human Capital* (VAHU) berpengaruh partial terhadap *Return On Asset* (ROA)?
5. Apakah *Value Added Intellectual Capital Coefficient* (VAIC) berpengaruh simultan terhadap *Return On Equity* (ROE)?
6. Apakah *Value Added Capital Employed* (VACA) berpengaruh partial terhadap *Return On Equity* (ROE)?
7. Apakah *Structural Capital Value Added* (STVA) berpengaruh partial terhadap *Return On Equity* (ROE)?
8. Apakah *Value Added Human Capital* (VAHU) berpengaruh partial terhadap *Return On Equity* (ROE)?

#### 1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Menganalisis pengaruh *Value Added Intellectual Capital Coefficient* (VAIC) terhadap *Return on Asset* (ROA).
2. Menganalisis pengaruh *Value Added Capital Employed* (VACA) terhadap *Return on Asset* (ROA).
3. Menganalisis *Structural Capital Value Added* (STVA) terhadap *Return on Asset* (ROA).
4. Menganalisis *Value Added Human Capital* (VAHU) terhadap *Return on Asset* (ROA).
5. Menganalisis pengaruh *Value Added Intellectual Capital Coefficient* (VAIC) terhadap *Return On Equity* (ROE).

6. Menganalisis pengaruh *Value Added Capital Employed* (VACA) terhadap *Return On Equity* (ROE).
7. Menganalisis *Structural Capital Value Added* (STVA) terhadap *Return On Equity* (ROE).
8. Menganalisis *Value Added Human Capital* (VAHU) terhadap *Return On Equity* (ROE).

### 1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Bagi akademis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan penambah wawasan, pengetahuan, dan referensi penulisan karya ilmiah mengenai *Intellectual Capital*.

2. Bagi investor dan calon investor

Penelitian ini diharapkan menjadi bahan pertimbangan dalam mengukur *Intellectual Capital* sehingga selanjutnya dapat digunakan untuk menilai keunggulan bersaing perusahaan sehubungan dengan keputusan investasi mereka.

3. Bagi regulator

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi sebagai bahan masukan dan pertimbangan dalam pengambilan kebijakan dan keputusan terkait perlakuan terhadap *Intellectual Capital*. Sebagaimana diketahui bahwa *Intellectual Capital* merupakan

unsur modal suatu perusahaan, dimana hingga saat ini pengakuan dan pengungkapannya dalam laporan keuangan masih terbatas.

4. Bagi peneliti

Penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai *Intellectual Capital* beserta komponen-komponennya, serta kegunaannya dalam pengukuran kinerja perusahaan.